

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI
UPTD SDN TRAMOK 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN**

Mukarromah, S.Pd

Guru UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : mukarcliq@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian. Berdasar pengamatan peneliti di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, bahwa kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi permasalahan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika. Akibat dari permasalahan tersebut hasil belajar matematika siswa kelas 5 menjadi rendah dan tidak mencapai KKM. Sedangkan KKM mata pelajaran matematika di UPTD SD Negeri Tramok 1 ditetapkan 65. Dari hasil pengamatan ini terlihat dari 20 siswa, hanya ada 8 siswa yang mencapai diatas KKM. Hal tersebut kemungkinan besar dikarenakan penyajian materi masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti belajar matematika. Kemudian diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”. Adapun hasil siklus I diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa dengan dipersentase sebanyak 40% siswa tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 60%. Sedangkan hasil siklus II diketahui bahwa 100% siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyarankan bahwa guru agar menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna demi meningkatkan hasil belajar siswa, mutu dan kualitas sekolah.

Kata kunci : model Tipe Group, hasil belajar, dan siswa Kelas V.

PENDAHULUAN

Setiap lembaga memerlukan layanan yang baik dan benar, sehingga layanan dan manajemen lembaga layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik dan mekanisme yaitu dapat membangun keterampilan dalam menerapkan konsep manajemen dalam situasi tertentu (Diyasika Ulinafiah, 2019: 225).

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara, sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya yang telah dan akan terus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan merupakan segala usaha orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas dalam berinteraksi dengan semua individu baik anak maupun remaja untuk mematangkan perkembangan fisik dan psikis ke arah kedewasaan. Pendidikan ini akan diatur dan dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan kondisi masing-masing Negara karena mengelola pendidikan adalah hak sebuah Negara (Ali Nurhadi, 2019: 289).

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (kaffah). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing (Mulyasa, 2005: 31).

Pengertian mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekolah mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Pengelolaan pengajaran yang dilakukan secara baik dalam proses belajar mengajar pasti akan membawa dampak pada hasil belajar, karena itu penting sekali untuk diperhatikan guna untuk menghasilkan output pendidikan yang diharapkan, agar siswa yang belajar berbagai ilmu tidak sia-sia ketika sudah selesai dari jenjang pendidikan.

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam (Rofiatun, 2019: 281-282) bahwa mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat: (a) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya, (b) mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan, (c) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, (d) belajar dan mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, biaya, fasilitas, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan kadang kurang memperhatikan manajemen didalam proses kegiatan belajar mengajar, kadang guru atau kepala sekolah hanya memfokuskan untuk memberikan materi pelajaran, siswa diajarkan untuk menghafal pelajaran, jam pelajaran di sekolah habis untuk menyampaikan materi di kelas. Hal ini menimbulkan siswa menjadi jenuh dan kegiatan belajar mengajar kurang menyenangkan, alangkah baiknya dalam proses belajar mengajar guru memberikan inovasi-inovasi pengajaran agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya (Edi Susanto, 2019: 25-26). Oleh sebab itu kepala sekolah harus mengarahkan guru untuk mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Kemudian untuk membantu siswa berhasil, hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya. Selanjutnya tanggungjawab, berikan pada setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu (Jerome S. Arcaro, 2005: 85-89).

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian. Hasil belajar siswa juga digunakan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa dapat menggambarkan apakah pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil atau tidak. Oleh karena itu pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik yang bertugas di garda terdepan.

Berdasar pengamatan di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, bahwa kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi permasalahan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika. Akibat dari permasalahan tersebut, hasil belajar matematika siswa kelas 5 menjadi rendah. Sedangkan KKM mata pelajaran matematika di UPTD SD Negeri Tramok 1 ditetapkan 65. Dari hasil pengamatan ini terlihat dari 20 siswa, hanya ada 8 siswa yang mencapai diatas KKM.

Hal tersebut terjadi, kemungkinan besar dikarenakan penyajian materi masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti belajar matematika. Kemudian diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Untuk menghadapi masalah di atas, maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). Dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa harus terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana

jalannya penyelidikannya. Pendekatan ini mengajarkan untuk berkomunikasi dan proses kelompok yang baik.

Model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai dengan 5 peserta didik, masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, peserta didik memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih, yang selanjutnya mereka menyiapkan dan mempersentasikan laporan kepada seluruh kelas dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan umpan balik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “***Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan***”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Tramok 1 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, langkah pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Kegiatan diawali dengan perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, membuat kebijakan atau peraturan terkait dengan kegiatan yang harus dijalankan. Perencanaan ini penting dilakukan agar dalam pelaksanaan dapat berjalan secara optimal (Solikin, 2019: 246).

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

No	Tanggal	Kegiatan
1	16-Jun-21	Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah
2	21-Jun-21	Menyusun perangkat pembelajaran (RPP)
3	28-Jun-21	Menyiapkan bahan ajar
4	01-Jul-21	Melaksanakan pembelajaran siklus I
5	02-Jul-21	Melaksanakan evaluasi siklus I
6	05-Jul-21	Melaksanakan pembelajaran siklus II
7	06-Jul-21	Melaksanakan evaluasi siklus II
8	07-Jul-21	Pelaporan kegiatan penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi siswa dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Keberhasilan dalam pelaksanaan ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dari hasil evaluasi sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 260). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran

berupa tes. Tes ini sebagai tolak ukur keberhasilan dan peningkatan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* materi penyajian data.

Sedangkan prosedur pengumpulan data adalah mrnyiapkan soal tes, membagikan soal tes pada siswa, memberikan petunjuk cara pengerjaan soal, mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 65. Hal tersebut didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal di UPTD SDN Tramok 1. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa mendapatkan nilai tuntas yakni nilai minimal 65, sehingga siklus dapat dihentikan.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini merupakan upaya menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa tahap. Adapun kegiatan pertama adalah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan koreksi dari pendidik yang lebih ahli dan berpengalaman. Kemudian peneliti menyusun RPP Matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kegiatan ini meliputi mengidentifikasi indikator dan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan KD.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai rumusan masalah yang terjadi. Menurut Slavin (2011:218) menjelaskan ada enam tahap pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Adapun tahap-tahap tersebut dijabarkan dibawah sebagai berikut. **Pertama**, mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok. Kegiatan guru dalam langkah 1 adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, membentuk kelompok 4-5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan, mengidentifikasi topik, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam investigasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, merencanakan tugas yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk merencanakan tugas yang diberikan, membagi tugas, menggali informasi, bekerjasama, dan berdiskusi.

Ketiga, melaksanakan investigasi. Guru meminta peserta didik melakukan investigasi secara berkelompok, mengumpulkan informasi yang didapat untuk menyelesaikan topik yang dipilih, meminta peserta didik untuk menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.

Keempat, menyiapkan laporan akhir. Guru meminta anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dari topik dalam kelompoknya masingmasing, meminta anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, format pelaporan dan bagaimana mereka akan mempresentasikannya.

Kelima, mempresentasikan laporan akhir. Guru meminta peserta didik yang bertugas untuk mewakili kelompok menyajikan hasil atau simpulan dari investigasi yang telah dilaksanakan, meminta peserta didik yang tidak sebagai penyaji, mengajukan pertanyaan, saran tentang topik yang disajikan, meminta peserta didik mencatat topik yang disajikan oleh penyaji.

Keenam, evaluasi, yaitu guru mengajak semua peserta didik untuk bersama-sama mengevaluasi pembelajaran, menyimpulkan dan menggabungkan semua topik yang ada, meminta peserta didik merangkum dan mencatat topik yang disajikan.

Siklus I

Adapun hasil evaluasi siklus I dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	T/TT
1	Afso	40	TT
2	Ahmad Romli	75	T
3	Al Mustofa	70	T
4	Aliya	50	TT
5	Arifin	60	TT
6	Eko Maulana Ali	55	TT
7	Husnul Hotimah	75	T
8	Khoirul Amsor	50	TT
9	M. Fais	50	TT
10	Moh. Dehri	65	TT
11	Moh. Khoirul Anam	55	TT
12	Mudmainnah	70	T
13	Muhammad Arfin	60	TT
14	Muhammad Kholilurrohman	70	T
15	Muhammad Yusuf	55	TT
16	Musarrofah	75	T
17	Muzeyyenah	70	T
18	Naelatul Assarofah	50	TT
19	Nurisma	75	T
20	Nurul Hasanah	55	TT
Jumlah Total Nilai Kelas		: 1225	
Jumlah Nilai Rata – Rata Kelas		: 61,25	
Nilai di atas KKM (65) / Tuntas		: 8	
Nilai di bawah KKM (65) / Tidak Tuntas		: 12	

Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus I ini diketahui bahwa sejumlah 8 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas KKM (65) dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 12, siswa tersebut mendapat nilai dibawah 65. Hasil evaluasi ini apabila dipersentase, maka siswa yang tuntas sebanyak 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 60%. Oleh karena itu siklus dilanjut ke siklus II.

Adapun hasil evaluasi siklus II dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	T/TT
1	Afso	70	T
2	Ahmad Romli	85	T
3	Al Mustofa	85	T
4	Aliya	75	T
5	Arifin	70	T
6	Eko Maulana Ali	80	T
7	Husnul Hotimah	80	T
8	Khoirul Amsor	75	T
9	M. Fais	80	T
10	Moh. Dehri	85	T
11	Moh. Khoirul Anam	80	T
12	Mudmainnah	85	T
13	Muhammad Arfin	75	T
14	Muhammad Kholilurrohman	85	T
15	Muhammad Yusuf	80	T
16	Musarrofah	85	T
17	Muzeyyenah	90	T
18	Naelatul Assarofah	75	T
19	Nurisma	90	T
20	Nurul Hasanah	80	T
Jumlah total nilai kelas		: 1610	
Jumlah nilai rata-rata kelas		: 80,05	
Nilai di atas KKM (65)/ tuntas		: 20	
Nilai di bawah KKM (65)/ Tidak Tuntas		: 0	

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus II pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi pembelajaran siklus II yang menunjukkan bahwa ketuntasan 100% artinya 20 siswa mencapai nilai diatas KKM. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, maka dengan hasil tersebut siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Rendahnya hasil belajar sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas berjudul Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa tahap. Sesuai dengan metode penelitian yang telah

direncanakan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai rumusan masalah yang terjadi.

Adapun hasil siklus I diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 memperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan rincian 20 siswa, atau hanya 8 siswa yang tuntas dan selebihnya tidak tuntas. Kemudian jika dipersentase, maka siswa yang tuntas sebanyak 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 60%. Sedangkan hasil siklus II diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,05 dengan rincian ketuntasan 100% atau 20 siswa tuntas KKM. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, maka dengan hasil tersebut siklus dihentikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut terlihat dari 20 jumlah keseluruhan siswa mampu mencapai nilai KKM atau terdapat peningkatan yang signifikan dengan bukti ketuntasan 100% siswa tuntas belajar. Maka dengan peningkatan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan terhadap guru agar menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna demi meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Seperti model kooperatif tipe *group investigation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan terhadap guru agar menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* karena membuat siswa lebih aktif serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna demi meningkatkan hasil belajar siswa, mutu dan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Diyasika Ulinafiah. 2019. Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan Iain Purwokerto. *Jurnal: re-JIEM/Vol. 2*No.2 Dec.2019.
- Nurhadi, A., & Yusup, D. (2019). Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Pademawu Pamekasan. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 288-304.
- Edi Susanto. 2019. Peran kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Islami di MA Nasyatul Muta'allimin I Gapura Timur, Sumenep. *Jurnal: re-JIEM* 44 ISSN 2654-729.
- Jerome S. Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nurulita Yusron, Terjemahan. Bandung: Nusa Media.

Rofiatun. 2019. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Jurnal: 278re-JIEM/Vol. 2No.2 Dec.2019DOI10.19105*.

Solikin. 2019. Supervisi Manajemenlayanan Kantin Sehatdi Sekolah Adiwiyata (Studi Multi Kasus di SMPN 3 Sampang dan SMPN1 Ketapang Kab. Sampang). *Jurnal: re-JIEM/Vol. 2No.2 Dec.2019*.